

Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah

Najwa Sabrina Putri¹, Frinawaty Lestarina Br. Barus²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Najwa Sabrina Putri

najwasabrinap@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide secara tertulis, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kemampuan menulis teks ulasan yang belum mencapai KKTP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah. Adapun populasinya yaitu seluruh siswa kelas VIII sejumlah 320 orang, dengan sampel sebanyak 32 orang yang terbagi dalam kelompok kontrol dan eksperimen. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain *quasi eksperimental design* tipe desain *nonequivalent posttest-only control group design*. Instrumen yang diterapkan yakni tes menulis ulasan cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa pada kelas eksperimen dengan model RADEC adalah 77,10, termasuk kategori baik dan melampaui KKTP (70). Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan model TPS hanya memperoleh rata-rata 64,84 dengan kategori cukup dan belum mencapai KKTP. Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran RADEC lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa dibandingkan dengan model TPS.

Kata Kunci: RADEC, menulis, ulasan cerpen

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu alternatif bagi seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Hal tersebut merupakan suatu proses yang tidak terbantahkan karena pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga diajarkan untuk mengolah, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini terjadi melalui kegiatan pembelajaran yang menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Salah satu kegiatan pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Secara umum, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membekali peserta didik agar mampu berkomunikasi sesuai etika, baik lisan maupun tulisan (Husnul & Ansari, 2023:89). Keterampilan berbahasa meliputi enam keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Menurut Nirwana (dalam Putrimina & Hadi, 2024:2), menulis adalah proses mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan sebagai informasi. Selain itu, menulis berfungsi sebagai media mengekspresikan ide, pendapat, dan pemikiran secara terstruktur. Kemampuan menulis yang baik membantu siswa menyampaikan ide secara logis, jelas, dan teratur sehingga meningkatkan kualitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang SMP kelas VIII dalam kurikulum Merdeka, salah satu materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis adalah teks ulasan. Teks ulasan merupakan suatu tulisan kritis terhadap sebuah karya fiksi atau nonfiksi, seperti buku, novel, cerpen, film, puisi, atau musik dengan melakukan pertimbangan, penilaian, pengamatan, dan pemeriksaan secara mendalam sehingga memperoleh hasil komentar terhadap sebuah karya yang diulas (Apriana et al., 2020:13). Teks ulasan berfungsi untuk menilai serta memberikan kritik terhadap suatu karya atau peristiwa. Dalam penulisannya, pengulas dituntut bersikap kritis agar ulasan yang dihasilkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan karya yang diulas Gerot dan Wignell (dalam Apriana et al., 2020: 13).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sei Rampah, ditemukan masalah bahwa sebagian besar siswa belum mampu memaparkan dan menjelaskan ide atau gagasan yang ada pada benaknya. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk mengemukakan pendapat secara tulisan, mereka cenderung kesulitan menyusun kalimat yang runtut dan logis. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan teknik ceramah dan penugasan secara monoton, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, mengatakan bahwa kemampuan menulis teks ulasan siswa masih rendah dan belum mencapai KKTP 70. Siswa kesulitan menyusun teks secara sistematis sesuai struktur seperti identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, evaluasi, rekomendasi serta kurang memahami unsur kebahasaan, seperti konjungsi penerang, temporal, penyebab, dan penggunaan saran di bagian akhir. Kesulitan ini berdampak pada hasil tulisan siswa yang cenderung kurang fokus, tidak runtut, dan belum mencerminkan penulisan teks ulasan yang baik dan benar. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah pendidik hendaknya harus pandai dalam memilih ataupun memilih sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar (Syaiful dalam Tibahary, 2018:55). Lebih lanjut, Joyce dan Weil (dalam Khoerunnisa & Aqwal, 2020:3) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran yang berkualitas memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang salah satunya adalah model pembelajaran RADEC. Model pembelajaran RADEC pertama kali diperkenalkan oleh Sopandi pada seminar internasional di Kuala Lumpur pada tahun 2017. Model ini dirancang untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran abad ke-21 yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik di Indonesia. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dirancang dari *inquiry learning* yang dikembangkan sesuai dengan kondisi siswa di Indonesia (Fuziani et al., 2021). Melalui RADEC, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai berbagai konsep keilmuan dalam waktu singkat, tetapi juga mengembangkan kemampuan multiliterasi, seperti membaca, menulis, berpikir kritis, dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif (Yulianti, 2022). Model ini mendorong siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Prinsip tersebut sangat berguna dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks ulasan, dengan menjadikan pengetahuan sebagai dasar dan

referensi dalam menulis, serta keterampilan sebagai hasil yang diperoleh melalui pemahaman materi yang telah dipelajari.

Terdapat tiga tinjauan pustaka yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut. Pertama oleh Fadil dan Ramadhan (2023) dengan judul "*Pengaruh Model Radec (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*". Kedua oleh Putrimina dan Hadi (2024) dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explane, Create) Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas IX SMA Negeri 3 Medan*". Dan ketiga oleh Wardani (2024) dengan judul "*Pembelajaran Menulis Cerpen Berorientasi Pada Pengembangan Kreativitas Peserta Dididk Menggunakan Model RADEC di Kelas XI*".

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama menggunakan model pembelajaran RADEC dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis teks yang digunakan serta subjek penelitiannya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan tipe desain *nonequaivalent posttes-only control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah yang berjumlah 320 orang yang terbagi ke dalam 10 kelas. Sampel penelitian terdiri atas kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa dan kelas VIII-3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mengundi kelas untuk dijadikan sampel penelitian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019:129).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis teks ulasan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan melakukan uji hipotesis.

Hasil

Terdapat dua kelompok yang terlibat dalam penelitian ini; kelompok eksperimen mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran RADEC dan kelompok kontrol menggunakan model TPS. Hasil analisis data adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran TPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah

Kemampuan menulis teks ulasan cerpen menggunakan model TPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah disajikan pada table 1.

Tabel 1. Identifikasi Kecenderungan Hasil *Posttes* Model TPS

Rentang Nilai	F. Absolute	F. Relatif	Kategori
85-100	0	0%	Sangat Baik
70-84	13	40,63%	Baik
55-69	16	50%	Cukup
40-54	3	9,37%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa dengan menggunakan model TPS menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik (0%). 13 siswa berada pada kategori baik (40,63%), 16 siswa berada pada kategori cukup (50%), 3 siswa berada pada kategori kurang (9,37%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang (0%).

2. Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran RADEC di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah

Kemampuan menulis teks ulasan cerpen menggunakan model RADEC pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah disajikan pada table 2.

Tabel 2. Identifikasi Kecenderungan Hasil *Posttes* Model RADEC

Rentang Nilai	F. Absolute	F. Relatif	Kategori
85-100	10	31,25%	Sangat Baik
70-84	17	53,13%	Baik
55-69	4	12,5%	Cukup
40-54	1	3,12%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa dengan menggunakan model RADEC menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa berada pada kategori sangat baik (31,25%), 17 siswa berada pada kategori baik (53,13%), 4 siswa berada pada kategori cukup (12,5%), 1 siswa berada pada kategori kurang (3,12%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang (0%).

Pembahasan

1. Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran TPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa memperoleh nilai rata-rata 64,84 dari 32 sampel. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) SMP Negeri 1 Sei Rampah berdasarkan kurikulum Merdeka, yaitu 70. Pencapaian kemampuan menulis teks ulasan cerpen terbagi dalam lima kategori, yaitu sangat baik 0 siswa (0%), baik 13 siswa (40,63%), cukup 16 siswa (50%), kurang 3 siswa (9,37%), dan sangat kurang 0 siswa (0%). Temuan

ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa masih tergolong rendah.

Beberapa faktor yang memengaruhi hasil tersebut antara lain rendahnya penguasaan siswa terhadap struktur teks ulasan, khususnya pada aspek sinopsis, analisis, evaluasi, penggunaan konjungsi temporal, serta konjungsi penyebab. Selain itu, penerapan model pembelajaran TPS belum berjalan optimal, hal ini terlihat pada tahap *think* (berpikir mandiri), di mana siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena mereka cenderung kesulitan menuangkan gagasan yang ada dalam benaknya. Pada tahap *pair* (berdiskusi dengan pasangan), hanya sebagian siswa yang benar-benar berdiskusi, sedangkan sebagian lainnya kurang aktif. Demikian pula pada tahap *share* (berbagi pendapat di kelas), keterlibatan siswa masih terbatas, bahkan tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi. Selain itu sikap sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru juga turut mempengaruhi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menulis teks ulasan menjadi terbatas. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks ulasan cerpen dengan model pembelajaran TPS masih belum memenuhi KKTP.

2. Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran RADEC di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah

Hasil penelitian yang telah dihitung menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah. Rata-rata nilai kemampuan menulis siswa menggunakan model pembelajaran RADEC dari 32 siswa adalah 77,10 melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan kemampuan menulis ulasan cerpen pada materi mengulas karya fiksi dengan baik melalui penerapan model pembelajaran RADEC.

Model pembelajaran RADEC sebagaimana dijelaskan Sopandi (2021:23), menyatakan bahwa model ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan serta dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model ini dilaksanakan melalui lima tahapan. Pada tahap *read*, siswa membaca materi yang akan dipelajari secara cermat sehingga memperoleh pemahaman awal yang menjadi dasar dalam menulis, pada tahap ini siswa dibekali pertanyaan pra-pembelajaran. Tahap *answer* melatih siswa mengungkapkan ide secara tertulis dalam bentuk jawaban singkat berdasarkan bacaan. Selanjutnya, tahap *discuss* memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar gagasan yang di dapat. Tahap *explain*, siswa diminta untuk menjelaskan secara klasikal terkait materi yang telah didiskusikan. Terakhir, tahap *create* mendorong siswa menghasilkan tulisan yang lebih komprehensif sebagai bentuk refleksi pemahaman. Dengan demikian, penerapan model RADEC tidak hanya melatih siswa memahami isi bacaan, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan secara runtut dan jelas.

Pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan interaksi antara siswa ternyata mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, menyenangkan, dan sangat penting dalam pembelajaran berbahasa, khususnya kemampuan menulis. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga belajar menyampaikan ide, membangun kepercayaan diri melalui tahap *explain*, serta megasah kemampuan mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran RADEC sangat

direkomendasikan sebagai alternatif pengajaran dalam pengembangan kemampuan menulis, agar siswa dapat belajar secara aktif, kreatif dan komunikatif.

3. Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan cerpen menggunakan model RADEC tergolong pada kategori baik yaitu 77,10, sedangkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan cerpen menggunakan model TPS tergolong pada kategori cukup yaitu 64,84. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa menggunakan model pembelajaran RADEC lebih tinggi dibandingkan dengan siswa menggunakan model TPS. Hal ini sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa dan juga mencapai KKTP yang telah ditentukan.

Adapun perbandingan nilai rata-rata per aspek dapat dilihat pada tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata Per Aspek

No	Aspek yang di nilai	Nilai rata-rata yang diperoleh	
		Model RADEC	Model TPS
1.	Identitas	100 (Kategori Sangat Baik)	99 (Kategori Sangat Baik)
2.	Orientasi	79,5 (Kategori Baik)	67 (Kategori Cukup)
3.	Sinopsis	79,5 (Kategori Baik)	60 (Kategori Cukup)
4.	Analisis	78 (Kategori Baik)	55 (Kategori Cukup)
5.	Evaluasi	56,25 (Kategori Cukup)	55 (Kategori Cukup)
6.	Rekomendasi	71 (Kategori Baik)	76 (Kategori Baik)
7.	Konjungsi Penerang	82,75 (Kategori Baik)	62 (Kategori Cukup)
8.	Konjungsi Temporal	62,5 (Kategori Cukup)	41 (Kategori Kurang)
9.	Konjungsi Penyebab	75,75 (Kategori Baik)	59 (Kategori Cukup)
10.	Pernyataan Saran	85 (Kategori Sangat Baik)	74 (Kategori Baik)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa model pembelajaran RADEC terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaannya. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata pada setiap aspek penilaian. Pada aspek identitas, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 100 dengan kategori sangat baik sedangkan untuk kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 99 dengan kategori sangat baik, pada aspek orientasi untuk kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 79,5 dengan kategori baik sedangkan untuk kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 67 dengan kategori cukup, pada aspek sinopsis untuk kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 79,5 dengan kategori baik sedangkan untuk kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 60 dengan kategori cukup, pada aspek analisis untuk kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 78 dengan kategori baik sedangkan untuk kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 55 dengan kategori cukup, pada aspek evaluasi untuk kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 56,25 dengan kategori cukup sedangkan untuk kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 55 dengan kategori cukup, pada aspek rekomendasi untuk kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 71 dengan kategori baik sedangkan untuk kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 76 dengan kategori baik, pada aspek konjungsi penerang untuk kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 82,75 dengan kategori baik sedangkan untuk kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 62 dengan kategori cukup, pada aspek konjungsi temporal untuk kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata

62,5 dengan kategori cukup sedangkan untuk kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 41 dengan kategori kurang, pada aspek konjungsi penyebab untuk kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 75,75 dengan kategori baik sedangkan untuk kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 59 dengan kategori cukup, dan pada aspek pernyataan saran untuk kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 85 dengan kategori sangat baik sedangkan untuk kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 74 dengan kategori baik.

Meningkatnya kemampuan menulis teks ulasan cerpen tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran RADEC. Model ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga tercipta proses belajar yang aktif melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, mengajukan ide, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, memecahkan masalah, serta menghasilkan ide atau karya berdasarkan pengalaman yang diperolehnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran TPS dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model RADEC sebesar 77,10, termasuk kategori baik dan melampaui KKTP yang ditetapkan, yaitu 70. Sementara itu, siswa yang diajar dengan model TPS hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,84 dengan kategori cukup serta belum mencapai KKTP.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran RADEC efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis ulasan siswa. Tahapan pembelajaran yang bersifat sistematis mampu membimbing siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengekspresikan pendapat secara runtut. Selain itu, model pembelajaran RADEC juga mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Referensi

- Apriana, N., Wirdah, T., & Sinaga, A. E. (2020). *Teks Ulasan*. Medan: Guepedia.
- Fadil, R. A., & Ramadhan, S. (2023). Pengaruh Model Radec (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 368-390.
- Fuziani, I., Istianti, T., & Arifin, Muh. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Radec dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Keberagaman Budaya di SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8319-8326.
- Husnul, I. C. S., & Ansari, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas XISMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajar 2022/2023. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 89-96.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-27.
- Putrimina, M. F., & Hadi, W. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explane, Create) Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas IX SMA Negeri 3 Medan. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 6(4), 1-10.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tibahary, A. R. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Journal of Pedagogy*, 1(1), 54-56.

- Wardani, A, K., Nurhayatin, T,. & Puspita, Y. C. (2024). Pembelajaran Menulis Cerpen Berorientasi Pada Pengembangan Kreativitas Peserta Dididk Menggunakan Model RADEC di Kelas XI. Bahtera Indonesia: *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(2), 459-466.
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran RADEC terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawa Pendas*, 8(1), 47-56.